

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN LAPANGAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Untuk mengetahui deskripsi singkat terkait lokasi penelitian di LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo, maka penulis selalu memperkuat kesadaran bahwa penulis merupakan instrumen kunci dalam penelitian ini. Penulis mendatangi lokasi penelitian dengan maksud memperoleh data secara menyeluruh dan mendalam terkait dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sejak studi pendahuluan. Penulis menerapkan dengan bertanya kepada informan terpilih guna untuk menunjukkan informan siapa lagi yang dapat menjawab fokus masalah selanjutnya. Serta untuk memilih situasi satu ke situasi lainnya dalam observasi partisipan dan memilih dokumen satu ke dokumen yang selanjutnya dalam studi dokumentasi. Ringkasan data sebagai hasil penelitian lapangan selalu penulis lakukan dalam setiap akhir aktivitas tertentu dalam penelitian. Kemudian hasil penelitian lapangan yang tercantum dalam "Ringkasan Data tersebut penulis paparkan sebagaimana di bawah ini.

#### **1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an ?**

Suatu organisasi maupun lembaga, khususnya lembaga pendidikan selalu mempunyai rencana dalam mewujudkan tujuannya. Tentunya

perencanaan yang digunakan berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan siswa, mulai dari perumusan atau perencanaan hingga pelaksanaan dilakukan oleh orang yang benar-benar ahli dibidangnya. Hal ini terbukti ketika penulis datang pertama kali guna mengantarkan surat izin penelitian. Penulis langsung menemui ustadz Muhammad Rifa'i selaku pengas LPTQ guna memperoleh gambaran umum lembaga yang hasilnya akan penulis paparkan selanjutnya. Pada minggu tanggal 01 Agustus 2021 sekitar pukul 08:00 – 10:15 WIB di kediaman ustadz Muhammad Rifa'i peneliti melakukan wawancara dengan beliau selaku pengasuh LPTQ, dengan pertanyaan "Peran pimpinan dan pengurus dalam melaksanakan progra kegiatan LPTQ bagaimana ustadz ?", beliau menjawab bahwa :

Pimpinan sepenuhnya bertanggung jawab atas yang dipimpinnya dalam segala bidang. Dan peran pengurus yaitu membantu kelancaran dalam melaksanakan program kegiatan tersebut di LPTQ agar berjalan secara maksimal. Ketika ada ajang perlombaan MTQ disitulah peran pimpinan dan pengurus di uji, karena harus mempersiapkan segalanya untuk bisa mengikuti perlombaan, dari mulai seleksi sampai akhir. Pengurus menggembleng para santri yang terpilih dengan metode yang bagus agar ketika di hari perlombaan santri bisa tampil secara maksimal. Untuk operasional sehari-hari kita akan mengandalkan sumbangan donatur, untuk yang pertama. Yang kedua, infaq atau syahriyah dari peserta didik yang sifatnya tidak memberatkan.<sup>99</sup>

Setelah itu penulis melanjutkan pertanyaan kepada ustadz Muhammad Rifa'i pada kesempatan yang sama dengan pertanyaan "Termasuk perana pembelajaran dan sebagainya untuk pembelajaran di kelas, oleh pimpinan apa sepenuhnya diserahkan kepada para guru ?", beliau menjawab bahwa "iya benar tentang apa itu teknik dan strategi dan lainnya kita serahkan

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Rifa'i, selaku pengasuh di LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung , pada tanggal 1 Agustus 2021

sepenuhnya kepada para ustadz. Jadi para ustadz nanti akan rapat sendiri, kemudian program itu akan diusulkan kepada pimpinan".<sup>100</sup>

Beberapa kebijakan dewan pembina LPTQ Nurus Syafa'ah Podorej Sumbergempol berkaitan dengan perencanaan pembelajaran tilawah Al-Qur'an yang telah disetujui oleh pimpinan dan telah berjalan selama ini akan penulis paparkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis selama kurun waktu sekitar tiga bulan pada bab ini.

Perencanaan merupakan rangkaian urutan nasional di dalam penyusunan rencana. Langkah awal sebelum guru menentukan perencanaan pembelajaran adalah memilih dan menyiapkan materi apa yang akan diajarkan kepada siswa. Kemudian memilih referensi yang tepat dengan materi tersebut, hal ini juga dilakukan oleh ustadz dalam pembelajaran tilawah LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo Sumbergempol. Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kepada ustadz Muhammad Rifa'i pada kesempatan yang sama dengan pertanyaan "Apa yang dilakukan ustadz sebelum mengadakan pembelajaran di LPTQ?", beliau menjelaskan bahwa, "Ya disiapkan ustadz adalah mendalami materi khusus yang akan disampaikan pada hari itu, kemudian mencari referensi atau menyiapkan maqro'. Di dalam kelas mengkondisikan para santrinya mengontrol dan mengecek kehadirannya."<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Rifa'i, selaku pengasuh di LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 1 Agustus 2021

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Rifa'i, selaku pengasuh di LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 1 Agustus 2021

Setelah ustadz menemukan materi yang ingin disampaikan sekaligus menentukan target pencapaian kompetensi yang diinginkan, langkah selanjutnya adalah menentukan tindakan yang efektif. Mulai dari sini seorang ustadz harus memikirkan perencanaan metode, dan teknik yang akan digunakan. Hal ini sangat berkaitan erat dalam mensukseskan sebuah tujuan pembelajaran tilawah Al-Qur'an. Sebagaimana penjelasan ustad Muhammad Rifa'i ketika di wawancarai oleh penulis pada hari Jum'a tanggal 6 Agustus 2021 bertempat di kediaman beliau sekitar jam 07:30 – 09:50 WIB dengan pertanyaan "Bagaimana hubungan perencanaan metode dan teknik dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an ?", beliau menjelaskan bahwa :

Iya berhubungan, hubungan perencanaan metode dan teknik dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an yaitu metodenya ala masyayikh (Terdahulu) para qori'-qori' Timur Tengah pada acuannya dan tekniknya yaitu gabungan pengalaman pengasuh dari beberapa guru terdahulunya yang sanad keilmuannya bersambung sampai Rosululloh SAW.<sup>102</sup>

Dianjurkan bagi seorang ustadz dalam melakukan pembelajaran untuk selalu mengorientasikan seluruh tindakannya terhadap kelas dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila seorang ustadz mempunyai perencanaan matang tentang bagaimana langkah-langkah mengajar di kelas yang telah disesuaikan dengan materi ajar di kelas. Di kesempatan yang sama dengan pertanyaan "Pembagian waktu dalam pembelajaran tilawah bagaimana ustadz ?", beliau

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Rifa'i, selaku pengasuh di LPTQ Nurussyafa'ah Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung , pada tanggal 6 Agustus 2021

menjelaskan bahwa, "Yaitu pembelajaran sekitar kurang lebih satu jam setengah dimulai jam 07:00 WIB sampai berakhir dengan jam 8:30 WIB".<sup>103</sup> Kemudian peneliti mencari data dalam bentuk dokumentasi dan perencanaan pembelajaran sebagai acuan dalam pembelajaran tilawah. Dari dokumen tersebut peneliti menemukan langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas. Langkah-langkah tersebut mempunyai alokasi waktu 80 menit (jam 07:10 – 08:30 WIB). Adapun pembagian waktu pembelajarannya sebagai berikut :<sup>104</sup>

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	5 menit	Do'a awal pembelajaran	Do'a awal pembelajaran
2	15 menit	Praktik lagu tartil pada surat Al-Baqarah dan seterusnya	Lagu Nahawand atau lainnya
3	50 menit	Pembelajaran Maqr Tilawah	QS. An-Nisa'
4	5 menit	Do'a akhir pembelajaran	Sholawat Qur'aniyah

**Tabel 4.1**  
**Pembagian Waktu Pembelajaran Kelas**

Penyusunan rencana pembelajaran melalui musyawarah antara para ustadz sehingga dapat dicapai kesepakatan bersama. Setelah itu penulis melanjutkan kembali pertanyaan kepada ustadz Muhammad Rifa'i pa kesempatan yang sama dengan pertanyaan "Rencana pembelajaran terse apakah disusun oleh semua dewan guru ?", beliau menjelaskan bahwa "Rencana pembelajaran tersebut disusun terutama oleh pengasuh da

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Rifa'i, selaku pengasuh di LPTQ Nuru Syafa'ah Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung , pada tanggal 6 Agustus 2021

<sup>104</sup> Dokumen pembagian waktu di LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung , pada tanggal 6 Agustus 2021

dibantu oleh para pengurus dan ustadz agar berjalan dengan secara maksimal".<sup>105</sup>

<b>Pertemuan Ke</b>	<b>Materi</b>	<b>Metode</b>	<b>Langkah-langkah</b>	<b>Alokasi waktu</b>
1	Muqaddimah	Ceramah	Keutamaan belajar Al-Qur'an	80 menit
2	Lagu sholawat Al-Kirom	Metode Jibril	Ustadz mencontohkan santri menirukan	80 menit
3	Teori lagu tartil	Metode Jibril	Ustadz mencontohkan santri menirukan	80 menit
4	Praktik lagu tartil	Metode Mu'allam	Ustadz mencontohkan santri menirukan	80 menit
5	Pengajaran lagu tilawah	Metode Mujawwad	Ustadz mencontohkan santri menirukan	80 menit
6	Menamai lagu tilawah	Metode Mujawwad	Ustadz mencontohkan santri menirukan	80 menit
7	Kerangka lagu tilawah	Metode Mujawwad	Ustadz mencontohkan santri menirukan	80 menit
8	Tausyih dan pendalaman nama lagu tilawah	Metode Mujawwad	Ustadz mencontohkan santri menirukan	80 menit
9	Tausyih dan praktik mandiri lagu tilawah	Inquiri, Mujawwad	Ustadz mencontohkan santri praktik sendiri	80 menit

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Rifa'i, selaku pengasuh di LPTQ Nuru Syafa'ah Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 6 Agustus 2021

10	Praktik mandiri	Inquiri, Mujawwad	Praktik satu satu	80 menit
11	Evaluasi	Tes	Tes lisan dan tulis satu persatu	80 menit
12	Pembinaan tindak lanjut, pemberian motivasi			

**Tabel 4.2**  
**Alokasi Waktu Pembelajaran**

Tabel di atas untuk program tempuh selama 6 bulan dengan rincian 2 bulan teori, 3 bulan praktik, 1 bulan evaluasi.<sup>106</sup>

## **2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an ?**

Sumber daya manusia di LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo ini terdiri dari warga sekitar dan beberapa santri Takhasus. Di LPTQ Nurus Syafa'a Podorejo terdapat kurang lebih sekitar 20 orang santri, untuk santri putra 8 orang dan santri putri 12 orang sedangkan untuk pengajar terdapat 3 guru tilawah. Pengasuh tidak hanya mengajar di lembaganya sendiri, melainkan juga menyempatkan mengajar ditempat lain. Contohnya mengajar di Pondok Pesantren Mbah Dul asuhan KH. Abdul Kholiq setiap malam kamis, kemudian di MI Podorejo Sumbergempol, dan Masjid Al-Falah Podorejo Sumbergempol. Pada hari Rabu tanggal 13 Agustus 2021 penulis melanjutkan mencari data lapangan yang bertempat di kediaman pengasuh sekitar jam 07:40 – 11:15 WIB dengan pertanyaan "Bagaimanaka

---

<sup>106</sup> Dokumen alokasi waktu di LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung , pada tanggal 6 Agustus 2021

pelaksanaan pembelajaran tilawah di LPTQ Nurus Syafa'ah ?", beliau menjelaskan bahwa :

Pembelajaran tilawah disini terdapat empat tahapan, yang disebut dengan tahapan belajar Al-Qur'an. Tahapan tersebut diantaranya : Tahajji 2) Mu'allam 3) Murattal 4) Mujawwad. Kemudian untuk pelaksanaannya dibutuhkan langkah-langkah pembelajaran, pembelajaran tilawah dilaksanakan dengan metode Talaqqi.<sup>107</sup>

Talaqqi merupakan metode pengajaran Al-Qur'an yang diterapkan oleh Rasulullah SAW dengan seorang guru dan seorang murid yang berinteraksi secara langsung dan terdapat proses koreksi dan menyimak dalam metode itu. Pada kesempatan yang sama penulis bertanya kepada Ustadzah Khurotin Asnah selaku guru di LPTQ Nurus Syafa'ah dengan pertanyaan "Bagaimana langkah-langkah pembelajaran tilawah secara umum ?". beliau menjelaskan bahwa, "Dimulai dari pembacaan do'a dul sekitar 7 menit. Do'a pembuka Al-Qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan membaca tartil untuk pemanasan sekitar 10 menit. Setelah itu ke inti materi lagu tilawah. Setelah itu di akhir pembelajaran membaca do'a penut bersama-sama".<sup>108</sup> Kesesuaian antara pernyataan Ustadzah Khurotin Asnah dalam pembelajaran tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan penulis pada hari minggu tanggal 15 Agustus 2021 pada jam 07:00 WIB – 08:30 WIB, bertempat di ruang kelas yang diampu oleh Ustadzah Aqnit Tazkiyyatad Diniyyah. Dari hasil observasi penulis dapat diuraikan di bawah ini :

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Rifa'i, selaku pengasuh di LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung , pada tanggal 13 Agustus 2021

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khurotin Asnah, selaku Ustadzah di LPTQ Nurus Syafa'a Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung , pada tanggal 13 Agustus 2021



1. Ustadzah Aqnit Tazkiyyatad Diniyyah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Beliau mengajak seluruh santri untuk berdo'a bersama, dengan bacaan Al-Fatihah dan sholawat *Al-Kirom*.
3. Kemudian para santri diajak untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil.
4. Setelah itu Ustadzah Aqnit Tazkiyyatad Diniyyah mendemonstrasikan contoh lagu terlebih dahulu, kemudian beliau mengintruksikan kepada seluruh santri untuk menirukan secara bersama-sama dengan model klasikal.
5. Kemudian santri dipersilahkan untuk membaca secara berkelompok dengan jumlah anggota 3 santri, surat An-Nisa yang baru saja didemonstrasikan oleh Ustadzah Aqnit Tazkiyyatad Diniyyah.
6. Setelah semua membaca secara tartil, kemudian Ustadzah Aqnit Tazkiyyatad Diniyyah memberikan motivasi tentang sejarah qori'-qori' terdahulu.
7. Kemudian para santri diajak untuk membuka maqro' surah An Nisa' ayat 1. Setelah itu Ustadzah Aqnit Tazkiyyatad Diniyyah mendemonstrasikan lagu pertama yaitu bayati, setiap satu bentuk lagu ustadzah mengintruksikan kepada seluruh santri untuk menirukan secara bersama-sama dimulai dengan hitungan 1 sampai 3, setelah itu beliau menunjuk satu santri senior untuk

membaca sendiri satu lagu sambil mengetes mental santri tersebut. ustadz melanjutkan materi hingga selesai 7 lagu, setiap bentuk 7 lagu tersebut diulang-ulang hingga dirasa santri menguasai lagu tersebut.

8. Setelah waktu menunjukkan pukul 08:30 WIB, Ustadzah Aqnit Tazkiyyatad Diniyyah mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a penutup sholat Qur'aniah secara bersama. Sebelum itu beliau memberikan sedikit motivasi dan ceramah untuk menambah semangat santri, kemudian beliau menutup dengan membaca salam.<sup>109</sup>

Setiap pembelajaran yang berlangsung di suatu lembaga tentunya tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab seorang pendidik. Peran seorang guru sangatlah penting karena gurulah yang mengarahkan siswanya terhadap perilaku yang terpuji. Oleh karena itu penting bagi seorang guru untuk selalu memberikan contoh perilaku yang baik ketika mengajar di kelas. Begitu pula dalam pembelajaran tilawah di LPTQ Nurussyafa'ah Podorejo. Pengasuh dan para ustadz mempunyai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi khusus dalam menyampaikan materi tilawah Al-Qur'an. Pada hari Kamis 19 Agustus 2021 sekitar jam 09:00 – 11:40 WIB penulis mewawancarai Ustadz Muhammad Rifa'i di kediaman beliau dengan pertanyaan "Apa ada strategi khusus sehingga siswa mudah memahami pelajaran tilawah Al-Qur'an?", beliau menjelaskan bahwa :

---

<sup>109</sup> Hasil observasi di LPTQ Nurussyafa'ah Podorejo Kecamatan Sumbergemplo Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 13 Agustus 2021

“Strategi tersebut berupa, pemilihan ayat-ayat yang sesuai dengan keperluan masyarakat pada masa kini yang sering digunakan pada hajatan. Mengenalkan lagu-lagu tilawah milenial, santri dicontohkan lagu dalam satu ayat secara langsung, pada bagian ayat tertentu dijelaskan secara mendalam sesuai dengan irama lagu. Ketika memasuki variasi, ustadz mendemonstrasikan variasi awalan dan akhirannya sampai santri paham bentuk variasi tersebut. Ghoyah masing-masing ayat dipotong perkata, perlafadz, tidak lagi perayat. Itulah strategi yang di gunakan LPTQ disini”.<sup>110</sup>

Pada kesempatan yang sama penulis juga mewancarai Ustadzah Khurotin Asnah dengan pertanyaan, “Apa ada strategi khusus sehingga sisw mudah memahami lagu yang disampaikan?”, beliau menjelaskan bahwa :

Strategi khususnya, santri itu dicontohkan lagu dalam satu ayat secara menyeluruh namun pada bagian-bagian tertentu, ayat tersebut di potong-potong menyesuaikan irama dan variasi lagu. Dijelaskan letak-letak variasi tersebut, nada tinggi dan rendahnya dibagian mana kemudian akhiran nada variasi tersebut bagaimana, semua itu didemonstrasikan secara berulang-ulang agar para santri lebih mudah dalam menirukan lagu tersebut. ketika dalam satu ayat dipotong-potong secara berulang-ulang nanti para santri akan lebih mudah dalam menirukan.<sup>111</sup>

Selain menyampaikan materi secara langsung bertatap muka, ustadz juga menggunakan media-media penunjang, media tersebut digunakan oleh ustadz agar jalannya pembelajaran lebih mudah dan maksimal supaya menghasilkan penerus yang berkualitas, bermanfaat, dan berakhlakul karimah. Selain itu ustadz juga menggunakan sarana lain dalam menyampaikan materi agar lebih mudah diterima oleh para santri seperti halnya dengan menggunakan gerakan tangan sebagai isyarat irama lagu yang tengah disampaikan. Sebagaimana penjelasan Ustadz Muhammad

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Rifa'i, selaku pengasuh di LPTQ Nuru Syafa'ah Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung , pada tanggal 19 Agustus 2021

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khurotin Asnah, selaku Ustadzah di LPTQ Nurus Syafa'a Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung , pada tanggal 19 Agustus 2021

Rifa'i, selaku pengasuh LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo Sumbergem ketika diwawancarai oleh penulis pada hari minggu 22 Agustus 2021 bertempat dikediaman beliau sekitar jam 07:30 – 10:10 WIB dengan pertanyaan "Apa media yang digunakan dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an?", beliau menjelaskan bahwa :

"Media yang digunakan antara lain adalah satu paket sound siste mini agar ketika ustadz mengajar dikelas suara beliau menjadi lebih keras dan jelas, dan dapat lebih mudah dalam mengkondisikan kelas tidak kalah dengan suara santri. Selanjutnya papan tulis, ini digunakan untuk menuliskan potongan ayat-ayat yang mempunyai makna atau variasi tertentu. Kemudian media isyarah, ketika ustadz dalam mencontohkan lagu ustadz memberi isyarah. Isyarah ketika akan masuk pada nada rendah tangan di ayunkan ke bawah dan sebaliknya, sehingga bisa mempermudah pemahaman santri terhadap irama variasi lagu.<sup>112</sup>

Ustadzah Aqnit Tazkiyyatad Diniyyah juga mengatakan terkait tentang media pembelajaran yang digunakan dalam mengajar. Pada saat itu penulis mampir kerumah beliau untuk tujuan bersilaturahmi. Pada saat itu sekitar jam 15:15 – 16:35 WIB tidak lupa penulis juga bertanya tentang materi penelitian dengan pertanyaan, "Apa media yang digunakan dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an?", beliau menjelaskan bahwa, "Ya digunakan biasanya itu adalah satu buah buku panduan tilawah yang berisi maqra' materi atau ayat-ayat yang digunakan dalam pembelajaran setiap santri diberikan satu buah buku panduan. Media lain ketika saya mengajar, setiap saya mencontohkan maqom lagu, selalu menggunakan gerakan tubuh,

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Rifa'i, selaku pengasuh di LPTQ Nuru Syafa'ah Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 22 Agustus 2021

yang bertujuan memudahkan santri paham dengan irama, nada tinggi rendah jadi tangan ini mengayun-ayun seirama dengan lagu yang dibawakan".<sup>113</sup>

Media tersebut terbilang cukup klasik, simpel, dan sederhana, namun tidak menutup kemungkinan ada beberapa santri yang belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan, bahkan sering terjadi lupa maqra yang sudah diajarkan karena jarang latihan sehingga perlu adanya evaluasi khusus. Mengingat pelajaran tilawah merupakan pelajaran yang tidak dapat dicatat dengan tulisan melainkan harus dicatat menggunakan suara dan akal pikiran. Maka dari itu media elektronik handphone lewat perekam suara menjadi sangat berguna untuk memulihkan lagu-lagu yang telah lupa dan dapat mengatasi siswa yang pemahamannya sedikit lambat. Pertanyaan tersebut mengindikasikan adanya pembelajaran yang tidak langsung akan tetapi menghasilkan dampak yang baik. Setelah melakukan pengamatan tersebut, penulis kembali mengunjungi kediaman ustadz Muhammad Rifa'i penulis bersilaturahmi pada hari rabu 25 Agustus kurang lebih jam 07:45 – 09:00 WIB penulis bertanya dengan pertanyaan, "Apakah para santri direkamkan materi lagu tilawah dalam setiap pembelajaran?" beliau menegaskan bahwa, "Tidak jarang pengasuh dan para ustadz merekamkan materi-materi yang sudah diajarkan sebagai bahan latihan untuk para santri yang dikirimkan melalui grup media sosial yang

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aqnit Tazkiyyatad Diniyyah, selaku Ustadzah di LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 22 Agustus 2021

ada. Sejak awal pembelajaran biasanya ada satu santri sebagai perwakilan untuk merekamkan yang kemudian dikirimkan ke teman-temannya".<sup>114</sup>

Beberapa langkah diatas dapat diterapkan untuk menanamkan materi lagu untuk seluruh santri, materi semakin berkembang dari sekedar mempelajari lagu dan mengetahui nama lagu menuju santri mampu mengetahui kerangka lagu tilawah Al-Qur'an. Proses dalam mengajarka kerangka lagu pengasuh mempunyai langkah-langkah tersendiri. Dimulai dari memastikan para siswa sungguh-sungguh dalam menguasai irama lagu beserta nama-nama lagu. Kemudian barulah santri diajari kerangka lagu dengan cara mengamati, menelusuri, dan mempraktikkan ulang secara seksama. Pada hari Jum'at tanggal 27 Agustus 2021 bertempat di halaman depan rumah ustadz Muhammad Rifa'i sekitar jam 14: – 15:20 WIB dengan pertanyaan sebagai berikut "Bagaimana langkah-langkah untuk menanamkan kerangka lagu kepada para santri ?", beliau menjelaskan bahwa :

"Untuk menanamkan kerangka lagu kepada santri tersebut harus sering muroja'ah sering mengulang-ulang materi yang diajarkan pengasuh sehingga materi tersebut tertanam dalam hatinya maksudnya dalam arti santri tersebut menguasai kerangka-kerangka lagu yang diajarkan pada para santri. Yang namanya kerangka itu bentuk inti dari lagu tersebut, jadi para santri dipandu secara langsung kerangka lagu tersebut ayatnya dihilangkan hanya tinggal bunyi-bunyian nada saja tanpa adanya ayat Al-Qur'an, seperti orang menyanyi memakanya... na... seperti itu".<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Rifa'i, selaku pengasuh di LPTQ Nuru Syafa'ah Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung , pada tanggal 25 Agustus 2021

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Rifa'i, selaku pengasuh di LPTQ Nuru Syafa'ah Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung , pada tanggal 27 Agustus 2021

Dari penjelasan di atas kuncinya adalah sering-sering belajar sendiri, dari belajar secara mandiri ini akan muncul pemahaman-pemahaman tentang irama lagu. Kemudian siswa mengerti akan ciri khas lagu tilawah yang kemudian irama tersebut akan dipindah ke dalam ayat Al-Qur'an yang lain pada tahap selanjutnya. Beberapa hari kemudian penulis kembali bersilaturahmi ke LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo pada hari Minggu Agustus 2021. Penulis masuk kedalam kelas yang sedang dibimbing oleh ustadz Muhammad Rifa'i sekitar jam 07:15 WIB sampai pelajaran selesai pada jam 08:30 WIB pada saat itu penulis memperoleh data sebagai berikut, "Ustadz Muhammad Rifa'i membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Beliau mengajak seluruh santri untuk berdo'a bersama-sama, dengan bacaan Al-Fatihah dan sholawat Al-Kirom. Kemudian para santri diajak untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Setelah membaca dengan tartil ustadz Muhammad Rifa'i mendemonstrasikan contoh lagu tilawah terlebih dahulu, kemudian beliau mengintruksikan kepada seluruh santri untuk menirukan secara bersama-sama dari awal lagu sampai akhir lagu. Kemudian santri dipersilahkan untuk membaca secara serentak, kemudian secara berkelompok dengan jumlah anggota 4 santri, Setelah semua membaca secara tilawah, kemudian ustadz Muhammad Rifa'i memberikan motivasi tentang sejarah qori'-qori' terdahulu. Setelah itu beliau menunjuk satu santri senior untuk membaca sendiri satu lagu sambil mengetes mental santri tersebut. ustadz melanjutkan materi hingga selesai 7 lagu. Berpijak dari praktik tersebut, beliau mengulang-ulang lagu yang dirasa belum

dikuasai sepenuhnya oleh santri hingga benar-benar dipahami dan mampu dipraktikkan dengan benar oleh santri. Setelah waktu menunjukkan pukul 08:30 WIB, Pengasuh mengakhiri pembelajaran dengan membaca do' penutup sholat Qur'aniah secara bersama. Sebelum itu beliau memberikan sedikit motivasi dan ceramah untuk menambah semangat santri, kemudian beliau menutup dengan membaca salam.<sup>116</sup>

Setelah santri dapat memahami dan mempraktikkan irama lagu, langkah selanjutnya adalah mengajarkan santri untuk bisa memindah lagu secara mandiri, irama lagu yang ia peroleh dari gurunya dipindahkan ke dalam bacaan ayat Al-Qur'an yang lain. Semua itu tidak terlepas dari setia tahap pembelajaran yang disertai usaha keras dan do'a ridho guru, semua hal tersebut sangatlah berhubungan erat dengan keberhasilan dalam pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana penuturan ustadz Muhammad Rifa'i selaku pengasuh LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo ketika diwawancarai penulis pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021 bertempat di halaman LPTQ Nurus Syafa'ah sekitar jam 08:40 – 10:15 WIB dengan pertanyaan, "Bagaimana cara agar siswa bisa memindahkan lagu ke ayat lain?", beliau menegaskan bahwa :

"Jadi prosesnya dari fase itu, anak diajari maqra'. Kemudian setelah diajari maqra' diajari memahami kerangka lagu pada maqra' yang sudah ia hafal itu. Setelah itu diberi tahu tausiyahnya. Artinya lagu ini rumusnya seperti ini. Baru dari pengetahuan anak punya maqra' yang dihafal dan punya ghoyah tanpa lafadz tadi itu, itu baru diisi dengan ayat-ayat lain. Dan diajak mempraktikkan sedikit demi sedikit. Nanti lambat laun, anak akan mempunyai kebiasaan. Karena kebiasaannya

---

<sup>116</sup> Hasil observasi di LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo Kecamatan Sumbergemplo Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 29 Agustus 2021



untuk mencoba-mencoba inilah lama-lama anak itu bisa membuat lagu sendiri istilahnya. Walaupun lagu itu memang sudah lagu pokok, artinya lagu itu sudah dibakukan tapi anak bisa membedakan lagu dari ayat satu ke ayat lain".<sup>117</sup>

Prosesnya berawal dari anak menguasai kerangka lagu tausiyah selanjutnya baru anak sedikit demi sedikit mampu memindahkan lagu. Bimbingan dari seorang guru sangatlah penting dengan dipandu secara langsung. Semua itu dilakukan berulang-ulang seperti yang lain. Tahap awal memahami lagu, kemudian menghafal nama lagu berikutnya praktik melantunkan sehingga santri dapat menyusun lagu ke dalam Al-Qur'a secara mandiri semua itu membutuhkan semangat yang tinggi, ketekunan, dan kesabaran. Adakalanya santri yang sekali mencoba langsung bisa menguasai lagu tilawah dengan baik. Maka dari itu membutuhkan strategi pertemuan langsung dengan ustadz yang disebut dengan *talaqi*. Sebagaimana penuturan Ustadzah Aqnit Tazkiyyatad Diniyyah ketika diwawancarai oleh penulis pada hari selasa 31 Agustus 2021 di teras halaman LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo sekitar jam 08: – 09:15 WIB dengan pertanyaan, "Bagaimana agar para santri mudah memahami dan hafal akan lagu sehingga bisa menyusun lagu tilawah secara mandiri?" beliau menjelaskan bahwa, "Santri itu harus selalu istiqomah dalam pembelajaran dan selalu mengulang-ngulang pelajaran ketika berada di rumah masing-masing. Sebelum pembelajaran dikelas santri di ajak untuk *mathla'* bersama-sama, setelah itu santri dituntun untuk menutup Al-

---

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Rifa'i, selaku pengasuh di LPTQ Nuru Syafa'ah Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 30 Agustus 2021

Qur'an secara menyeluruh, kemudian secara serentak santri disur membaca kembali ayat Al-Qur'an yang tidak ditentukan secara mujawwa sambil mengingat kembali kerangka lagu bayati dimulai dari nada terendah yaitu *qoror* dengan bunyi ya... ya... na... bi... sampai nada tertinggi yaitu jawabul jawab kemudian menentukan waqf dan memasukkan kerangka lagu ke dalamnya secara bertahap. Secara tidak sadar santri akan terbiasa menguasai dan hafal lagu tilawah yang kemudian mampu membunyikan ayat berbeda dengan lagu yang sama".<sup>118</sup>

Dalam pembelajaran tilawah pasti ada kendala-kendala yang disebabkan dari berbagai pihak, misalnya dari para santri ketika dalam pembelajaran ada beberapa anak santri ramai sendiri sulit dikondisikan, hal tersebut sangat mempengaruhi suasana kelas yang tidak kondusif dan pembelajaran tilawah tidak dapat berjalan secara maksimal. Kendala lain biasanya semangat santri yang mulai kendor mengalami penurunan, kurangnya dukungan dari orang tua juga menjadi kendala anak memiliki semangat yang tinggi dalam belajar namun orang tua tidak begitu mendukung dengan alasan tidak cocok dengan yang mengajar. Apabila pengasuh dan para guru tidak pandai dalam memecahkan masalah maka hal tersebut akan menyebabkan lembaganya tidak bisa berkembang menjadi yang lebih baik lagi dan pelaksanaannya menyimpang dari perencanaan awal.

---

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aqnit Tazkiyyatad Diniyyah, selaku Ustadzah di LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung , pada tanggal 3 Agustus 2021

Hal tersebut sebagaimana penuturan ustadz Muhammad Rifa'i selaku pengasuh LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo ketika diwawancarai penulis pada hari jum'at 3 September 2021 WIB dengan pertanyaan, "Apakah pelaksanaan pembelajaran itu sesuai dengan tujuan awal yang direncanakan?", beliau menjelaskan bahwa :

"Iya sebenarnya terkadang tidak sama persis dengan tujuan awal melihat kondisi dan situasi pada saat ini. Misalnya saya mempunyai target bulan ini harus selesai satu materi lagu nahawand dan ternyata pada bulan ini materi tersebut belum terselesaikan. Dari sinilah proses pembelajaran tersebut harus diulang kembali yang seharusnya sudah harus menginjak lagu berikutnya, hal tersebut sering terjadi di kelas."<sup>119</sup>

Dari pelaksanaan pembelajaran tersebut rencana yang tidak sesuai karena semangat siswa sedang kendor, menyebabkan penerimaan materi pembelajaran mengalami penurunan sehingga rencana pembelajaran tersebut tidak berjalan sesuai dengan tujuan awal yang telah ditentukan. Maka dari itu guru harus memiliki metode yang efektif dalam mengatasi masalah tersebut. Sebagaimana penuturan ustadz Muhammad Rifa'i selaku pengasuh LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo ketika diwawancarai penulis pada hari yang sama dengan pertanyaan, "Bagaimanakah metode yang digunakan untuk membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an?" beliau menjelaskan bahwa, "Memang dalam setiap pembelajaran pasti akan mengalami semangat terkadang menurun, terkadang stabil. Dalam menghadapi siswa yang kondisinya semangatnya menurun para ustadz mempunyai trik, misalnya dengan memberikan cerita-cerita beliau ketika

---

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Rifa'i, selaku pengasuh di LPTQ Nuru Syafa'ah Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 3 September 2021

menimba ilmu dipondok dahulu, cerita lucu yang dikaitkan dengan proses pembelajaran saat ini. Kemudian misalnya guru memilih santri yang mempunyai kemampuan paling bawah, bahwasannya dari siswa yang ada tersebut. siswa yang mempunyai kemampuan paling bawah dari situlah dapat digunakan motivasi. Memberi motivasi bahwa, semangat siswa yang paling rendah itu saja mempunyai niatan semangat yang tinggi, hal tersebut sebagai gambaran motivasi dalam belajar tilawah Al-Qur'an".<sup>120</sup>

Ustadzah Khurotin Asnah juga menuturkan pada hari minggu 5 September 2021 pada saat penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau sekitar jam 09 : 00 – 10 : 00 WIB dengan pertanyaan, "Bagaimanaka metode yang digunakan untuk membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an ?", beliau menjelaskan bahwa :

"Biasanya siswa itu ketika tau manfaat dari yang dilakukannya, ia jadi semangat belajar. Maka dari itu kita memberi tau kepada siswa bahwa banyak manfaat yang bisa didapat dengan membaca Al-Qur'a khususnya dalam tilawatil Qur'an".<sup>121</sup>

Motivasi yang telah tumbuh pada siswa dalam hal pemahaman dan praktiknya. Terkadang akan menyurutkan siswa lain yang kemampuannya di bawah atau masih rendah. Hal tersebut harus diawasi oleh seorang ustadz agar segera ditemukan solusi terbaik untuk memecahkan masalah tersebut sehingga semangatnya tidak menurun dan kendor. Bahwa hasil belajar merupakan cerminan kemampuan penguasaan seseorang atas mata

---

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Rifa'i, selaku pengasuh di LPTQ Nuru Syafa'ah Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung , pada tanggal September 2021

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khurotin Asnah, selaku Ustadzah di LPTQ Nurus Syafa'a Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung , pada tanggal 5 September 2021

pelajaran yang diajarkan. Hasil belajar yang tinggi merupakan lambang keberhasilan seseorang siswa dalam studinya. Peserta didik yang memiliki hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki tingkat kemampuan penguasaan yang tinggi terhadap pelajaran yang dilaksanakan, demikian pula sebaliknya.

Dalam pembelajaran faktor motivasi mempunyai pengaruh penting, motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang didapatkan tidak maksimal.

Sebagaimana penuturan Ustadz Muhammad Rifa'i, selaku pengas LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo Sumbergempol ketika diwawancarai oleh penulis pada hari minggu 6 september 2021 bertempat dikediaman beliau sekitar jam 08:30 – 09:15 WIB dengan pertanyaan "Untuk siswa ya mempunyai kemampuan rendah apakah tidak minder?", beliau menjelaskan bahwa :

"Iya ada yang minder, ketika menghadapi masalah itu haruslah mempunyai strategi, strategi untuk membangkitkan semangat. Untuk siswa yang rendah tersebut kita memberikan motivasi bahwa semangat perjuangan kamu itu patut di acungi jempol. Dengan berbagai kekurangan saja ia tetap istiqomah mengikuti pembelajaran tidak putus semangat. Dengan kemampuan rendah pun masih giat belajar, dengan kita memberikan motivasi dengan baik dan benar inilah nanti pasti menuai keberhasilan. Saya ketika mengajar di dalam kelas, pastinya akan mendapati berbagai macam karakteristik siswa, ada siswa yang mempunyai rasa percaya diri adapula siswa yang memiliki

rasa minder dan lain sebagainya. Namun semua itu harus dipahami dan dihadapi oleh saya dan guru yang lainnya sebagai seorang pendidik. Siswa yang memiliki rasa percaya diri tentunya bagi pendidik akan lebih memudahkan dalam mengarahkan dan mendidiknya dibandingkan dengan siswa yang mempunyai rasa minder.<sup>122</sup>

Rasa minder yang dialami oleh siswa jika tidak segera diatasi akan mengganggu proses perkembangan pembelajaran. Siswa yang memiliki rasa minder dan takut disadari atau tidak akan sulit bergaul dengan lingkungan belajarnya, hal ini tentunya akan sangat mempengaruhi proses perkembangannya dimasa yang akan datang. Sebagai seorang guru diharapkan mampu menghilangkan rasa minder pada siswa dan dapat menimbulkan rasa percaya diri pada siswa. Karena sering terjadi rasa minder yang dialami siswa akan mengganggu perkembangan prestasi siswa. Setiap orang tua pastinya menginginkan anaknya menjadi anak yang baik, patuh, cerdas, berani, dan memiliki prestasi yang baik. namun terkadang harapan orang tua bertepuk sebelah tangan dikarenakan kondisi anak mengalami rasa minder. Karena itu bagi guru dan orang tua tentunya harus mempunyai cara untuk mengatasi hal tersebut, sebab jika tidak segera diatasi akan menimbulkan dampak negative bagi perkembangan siswa.

Setelah itu penulis melanjutkan pertanyaan kepada ustadz Muhammad Rifa'i pada kesempatan yang sama dengan pertanyaan, "Apa solusi ya dapat dilakukan untuk membantu mengatasi rasa minder dan tidak percaya diri ?", beliau menjelaskan bahwa, "Diantaranya adalah pertama

---

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Rifa'i, selaku pengasuh di LPTQ Nuru Syafa'ah Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung , pada tanggal 6 September 2021

memotivasi siswa. Seorang santri yang memiliki rasa minder pada dirinya akan dapat dikikis dengan selalu memberikan motivasi. Cara memotivasi siswa dapat dilakukan dengan memberikan cerita-cerita suri tauladan, inspiratif ketika hendak memulai pembelajaran. Kedua, memberikan teladan. Seorang guru harus memberikan contoh teladan yang baik kepada para santri, seperti selalu berani tampil dihadapan orang banyak, melakukan hal sosial baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Ketiga, memberikan hadiah. Hadiah tersebut diberikan apabila santri berani mengungkapkan pendapatnya atau melakukan hal yang positif di hadapan orang banyak, hadiah dapat berupa pujian dan sanjungan kepada santri. Keempat, memberikan latihan kepada santri untuk dapat berbicara di depan umum. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meminta santri untuk melantunkan tilawah Al-Qur'an yang didengarkan oleh satu kelas.<sup>123</sup>

Dari penjelasan di atas, untuk menghilangkan rasa minder pada diri santri. Maka bagi seorang guru harus dapat selalu memberikan bimbingan kepada siswanya agar menjadi sosok yang memiliki rasa percaya diri serta berani menunjukkan potensi yang dimilikinya.

Pada hari kamis tanggal 9 September 2021 bertempat di halaman depan rumah ustadz Muhammad Rifa'i sekitar jam 08: – 09:30 WIB dengan pertanyaan sebagai berikut "Bagaimana bentuk pengamalan santr yang sudah bisa tilawah yang dilakukan di dalam masyarakat ?", beliau menjelaskan bahwa :

---

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Rifa'i, selaku pengasuh di LPTQ Nuru Syafa'ah Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung , pada tanggal September 2021

“Bentuk pengamalannya itu biasanya santri ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada dilingkungan LPTQ, Santri diundang untuk mengikuti khataman Al-Qur’an sebulan sekali yang diadakan oleh masyarakat. Kemudian ketika memasuki hari-hari besar agama Islam. Contohnya peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, masyarakat menggelar acara pengajian bersama dengan mengundang kiyai, tidak lepas setiap ada acara pengajian pasti ada yang namanya pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur’an dan disitulah santri diundang oleh panitia/masyarakat untuk membacakan Al-Qur’a secara tilawah. Namun semua itu melalui pemilihan pengasuh siapa santri yang layak untuk maju tampil kedepan”.<sup>124</sup>

Masyarakat pada umumnya memang memilih qori - qori’ah yang sudah ternama dalam kegiatan kemasyarakatan, karena masyarakat melihat dari segi kualitas suara. Suara yang merdu dan melengking serta pembawaan yang mendalam menjadi pilihan utama di hati masyarakat. Setelah itu penulis melanjutkan pertanyaan kepada Ustadz Muhammad Rifa’i pada kesempatan yang sama dengan pertanyaan, “Bagaimana cara agar para qori dan qori’ah memiliki nafas yang panjang?”, beliau menjelaskan bahwa :

“Iya sering-sering latihan, istiqomah dalam latihan misalnya di pagi hari sehabis subuh sempatkan untuk latihan. Dengan bacaan yang panjang-panjang meniru qori’ yang memiliki nafas panjang, semua itu dilakukan dengan terus-menerus secara bersungguh-sungguh. Kemudian setelah itu melakukan olahraga pagi seperti bulutangkis atau lari-lari agar napas menjadi kuat dan panjang. Selalu berlatih dan terus berlatih”.<sup>125</sup>

Memiliki nafas panjang dan kuat adalah dambaan semua qori - qori’ah karena dengan itu ketika membaca Al-Qur’an akan terhindar dari bacaan *tanafus*. Sering terjadi kesalahan-kesalahan, dari nafas yang tidak kuat

---

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Rifa’i, selaku pengasuh di LPTQ Nuru Syafa’ah Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, pada tanggal September 2021

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Rifa’i, selaku pengasuh di LPTQ Nuru Syafa’ah Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 9 September 2021



kemudian suara pecah akan sangat mempengaruhi ketika tampil di depan umum. Sehubungan dengan itu penulis kembali bertanya kepada ustadz Muhammad Rifa'i dengan pertanyaan, "Bagaimana cara menjaga kualitas suara agar tetap optimal ketika akan tampil?", beliau menjelaskan bahwa "Dengan cara, makan secara teratur tidak makan berlebihan, mengunyah jahe ketika akan tampil. Tidur secara cukup, tidak begadang, ketika akan tidur usahakan minum air putih hangat. Kemudian bangun di pagi hari untuk memanasikan suara. Yang lebih utama yaitu ridho guru dan orang tua, semua mendukung bukan hanya salah satu, ta'zdim kepada guru dalam segala hal karena beliau adalah sumber ilmu yang akan kita pelajari, begitu pula dengan orang tua, ridho Allah tergantung ridho kedua orang tua".<sup>126</sup>

Sehubungan dengan itu penulis kembali bertanya kepada ustadz Muhammad Rifa'i dengan pertanyaan, "Apakah merokok itu dapat mempengaruhi kualitas suara dan nafas?", beliau menjelaskan bahwa "merokok itu sebenarnya tidak berpengaruh artinya tidak jelas pengaruhnya kadang-kadang kalau tidak kuat pengaruhnya malah minum es, kadang ada yang cocok ada yang tidak. Kalau hanya seperti makan gorengan itu bisa hilang dengan latihan-latihan vokal, lama kelamaan yang mengganjal di pita suara akan hilang dengan sendirinya".<sup>127</sup>

---

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Rifa'i, selaku pengasuh di LPTQ Nuru Syafa'ah Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 9 September 2021

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Rifa'i, selaku pengasuh di LPTQ Nuru Syafa'ah Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 9 September 2021

Langkah terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran adalah mengetahui sejauh mana perubahan perkembangan perilaku maupun keterampilan siswa dapat diukur dari sejak pertama belajar sampai akhir program pembelajaran.

### **3. Bagaiman Evaluasi Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an ?**

Kemampuan evaluasi merupakan kemampuan menilai efektivitas konsep secara keseluruhan yang berkaitan dengan nilai-nilai, output, kelayakan, berpikir kritis, mengkaji ulang dan perbandingan, serta penilaian yang bersifat internal. Siswa dituntut untuk dapat mendemonstrasikan kemampuan mengkaji ulang pilihan atau rencana strategis yang berkaitan dengan efektivitasnya, keuntungannya, pembiayaannya, kepraktisannya, keberlangsungannya, analisis kekuatan, kelemahan, kesempatan dan tantangan yang berkaitan dengan alternatif, serta menghasilkan penilaian. Kata kerja yang digunakan diantaranya adalah mengkaji ulang, memberikan nilai, mengajukan sebuah kasus, melaporkan, mempertahankan, mengarahkan, menyelidiki, serta berpendapat dan mengelola proyek. Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pembelajaran. Pada kondisi dimana siswa mendapat nilai yang memuaskan maka akan berdampak berupa suatu stimulus, motivator. Namun pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka siswa akan berusaha memperbaiki kesalahannya, dengan demikian sangat diperlukan pemberian motivasi positif dari guru/ustadz agar siswa tidak putus asa dan memiliki semangat. Maka evaluasi menjadi solusi untuk mengetahui tingkat

ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Untuk teknik evaluasi, LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo memiliki strate pelaksanaan tertentu. Sebagaimana penuturan Ustadz Muhammad Rifa'i selaku pengasuh LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo Sumbergempol keti diwawancarai oleh penulis pada hari sabtu 11 september 2021 bertempat di kediaman beliau sekitar jam 08:45 – 09:25 WIB dengan pertanyaan "Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran siswa, dan apakah ad evaluasi secara rutin ?", beliau menjelaskan bahwa :

"Adapun evaluasi dari kami pengasuh, tidak akan menambah materi dari satu ke yang lain kalau belum bisa sepenuhnya menguasai materi atau maqro' yang diajarkan pengasuh. Terkadang pengasuh memint kepada santri untuk membawakan, mencontohkan bergantian, kemudian pada akhir pembelajaran menjelang liburan diadakan evaluasi secara bersama-sama. Kemudian mengenai evaluasi secara rutin itu ada, setidaknya setiap tiga atau empat pertemuan itu diadakan evaluasi materi atau maqro' dengan menyeluruh".<sup>128</sup>

Pemaparan ustadz Muhammad Rifa'i tersebut di dukung denga pengamatan penulis pada hari minggu 12 september 2021 bertempat di ruang kelas LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo, ketika itu penulis sengaja datang ke lokasi penelitian sekitar jam 07:00 WIB guna melihat bagaimana proses pembelajaran di lapangan. Beberapa saat kemudian penulis masuk ke dalam kelas dan melihat aktifitas disana berupa :

"Disana terlihat bahwa ustadz Muhammad Rifa'i mengajak para santr untuk mempelajari lagu yang belum diajarkan. Ustadz Muhammad Rifa'i mendemonstrasikan lagu jiharkah dengan tingkatan nada jawab. Setelah beberapa kali santri disuruh membaca secara bersamaan, setelah itu tibalah ustadz Muhammad Rifa'i memandu santri unt praktik membaca satu persatu. Santri tersebut ada yang membaca

---

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Rifa'i, selaku pengasuh di LPTQ Nuru Syafa'ah Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 11 September 2021

dengan benar dan ada pula yang masih kurang benar, setelah diamati secara menyeluruh tentang sejauh mana penguasaan santri, kemudian ustadz Muhammad Rifa'i menindaklanjuti dengan membenarkan bacaan dan lagu yang belum tepat".<sup>129</sup>

Penulis kembali mewancarai ustadz Muhammad Rifa'i pada hari Kamis tanggal 16 September 2021 bertempat di halaman depan rumah beliau sekitar jam 08:55 – 10:40 WIB dengan pertanyaan sebagai berikut "A tujuan evaluasi pembelajaran tilawah di LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo?" beliau menjelaskan bahwa :

"Yang pertama, untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah diberikan, sehingga dapat diketahui sampai mana pemahaman santri. Dengan mengetahui kemampuan tersebut ustadz/ustadzah dapat menentukan tindakan terhadap apa saja kesulitan yang dialami santri. Kedua, dapat mengetahui seberapa efektif teknik pembelajaran yang telah digunakan di kelas, apakah teknik tersebut sudah cocok dengan kondisi santri pada saat ini".<sup>130</sup>

Di kesempatan yang sama penulis kembali bertanya kepada Ustadzah Aqnit Tazkiyyatad Diniyyah dengan pertanyaan, "Apa fungsi evaluasi pembelajaran tilawah di LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo?", beliau menjelaskan bahwa, "Begini, evaluasi menjadi salah satu kunci berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Fungsi evaluasi diantaranya untuk menyeleksi santri yang akan melanjutkan ke tahap materi berikutnya, dari seleksi ini ustadz/ustadzah dan pengasuh LPTQ akan mengetahui kemampuan yang dimiliki santri sehingga dapat memberikan program remedial jika diperlukan. Fungsi berikutnya sebagai motivasi santri untuk

---

<sup>129</sup> Hasil observasi di LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 12 September 2021

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Rifa'i selaku pengasuh di LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 16 September 2021

terus meningkatkan kualitas bacaannya, sekaligus menjadi motivasi para guru agar lebih bersungguh-sungguh dalam mengajar".<sup>131</sup> Di kesempatan yang sama penulis kembali bertanya kepada Ustadzah Khurotin Asnah dengan pertanyaan, "Apa manfaat evaluasi pembelajaran tilawah di LPTQ Nurus Syafa'ah podorejo ?", beliau menjelaskan bahwa :

1. Bagi santri, memberikan informasi sejauhmana ia dapat menguasai pembelajaran yang sudah disampaikan ustadz, sehingga dengan diadakannya evaluasi santri dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya. Mereka akan selalu termotivasi untuk selalu membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.
2. Bagi ustadz/ustadzah, dengan diadakannya evaluasi memperoleh petunjuk mengenai kondisi santri, sehingga ustadz/ustadzah dapat mengambil langkah-langkah kebijakan untuk memperbaiki bacaan santri.
3. Bagi orang tua, dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anaknya dalam membaca al-Qur'an, apabila anaknya berhasil dalam evaluasi dan jika anaknya belum berhasil maka orang tua akan mendorong memberikan semangat motivasi anaknya agar lebih giat lagi dalam belajar.<sup>132</sup>

Menurut para ustadz/ustadzah, selama ini evaluasi yang ada di LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo menggunakan teknik tes yang berbentuk tes lisa yakni bentuk tes yang menuntut respon anak dalam bahasa lisan. Karena puncak yang ingin dicapai dalam evaluasi tersebut adalah keterampilan dan kemahiran anak dalam menguasai tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, meskipun evaluasi dilakukan dengan cara online bukan berarti santri tidak memahami akan kaidah ilmu tajwid.

---

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aqnit Tazkiyyatad Diniyyah, selaku Ustadzah di LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 16 September 2021

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khurotin Asnah, selaku Ustadzah di LPTQ Nurus Syafa'a Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung , pada tanggal 16 September 2021

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwasannya pelaksanaan evaluasi pembelajaran tilawah di LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo, yaitu :

"Tes harian, dilakukan oleh pengurus dan seluruh ustadz/ustadza yang mengampu setiap materi tilawah. ustadz/ustadzah memiliki wewenang sepenuhnya untuk menaikkan santri yang sepenuhnya sudah menguasai materi tilawah dengan baik dan benar, demikian pula sebaliknya. Dengan teknik ustadz/ustadzah menugaskan santri untuk membaca maqro' tilawah, kemudian ustadz/ustadzah membirikan penilaian terhadap hasil bacaan santri".<sup>133</sup>

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tilawah al-Qur'an LPTQ Nur Syafa'ah Podorejo dapat dikatakan berhasil, meskipun belum sepenuhnya maksimal. Evaluasi berlangsung secara baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus dan secara keseluruhan.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an.**

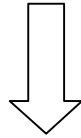
Melihat hasil paparan data lapangan terkait fokus penelitian pertama sebagaimana disebutkan di atas, maka dapat ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran tilawah dalam meningkatkan kemampuan seni baca Al-Qur'a di LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo ternyata memiliki beberapa kecenderungan sebagaimana di bawah ini :

---

<sup>133</sup> Hasil observasi di LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo Kecamatan Sumbergemplo Kabupaten Tulungagung , pada tanggal 19 September 2021

- a) Pengurus sangat berperan penting dalam hal perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan LPTQ dari perencanaan kecil hingga yang besar berani mengambil tindakan.
- b) Ustadz/ustadzah secara musyawarah menyusun kurikulum, teknik, dan strategi pembelajaran yang akan ditempuh secara berjenjang mulai dari pengenalan, menanamkan konsep dan teori lagu hingga santri dapat menyusun lagu sendiri.
- c) Ustadz menerapkan pembelajaran secara langsung pada awal pembelajaran, kemudian setelah materi disampaikan, langkah selanjutnya adalah menentukan tindakan yang efektif. Dari sini seorang ustadz memikirkan perencanaan metode, dan teknik yang akan digunakan. Setelah materi pengantar dikuasai oleh siswa secara perlahan pembelajaran diarahkan menuju pembelajaran tidak langsung.
- d) Ustadz menghubungkan metode dan teknik pembelajaran terdahulu dengan bercerita agar siswa mengetahui sanad ilmu tilawah, kemudian memberikan arahan-arahan dengan pembagian waktu yang sesuai kondisi santri.
- e) Guru secara professional menerapkan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pembinaan tindak lanjut.

Perencanaan Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an



- a. Pengurus sangat berperan penting dalam hal perencanaan pembelajaran.
- b. Ustadz/ustadzah secara musyawarah menyusun kurikulum, teknik, dan strategi pembelajaran.
- c. Ustadz menerapkan pembelajaran secara langsung pada awal pembelajaran.
- d. Ustadz menghubungkan metode dan teknik pembelajaran terdahulu.
- e. Guru secara professional menerapkan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pembinaan tindak lanjut.

**Bagan 4.1 Rencana Pembelajaran**



## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Baca Al-Qur'an.**

Melihat hasil paparan data lapangan terkait fokus penelitian kedua sebagaimana disebutkan di atas, maka dapat ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran tilawah dalam meningkatkan kemampuan seni baca Al-Qur'a di LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo ternyata memiliki beberapa kecenderungan sebagaimana di bawah ini :

- a. Ustadz menerapkan pembelajaran secara langsung bertatap muka antara ustadz dan santri.
- b. Pembelajaran tilawah di LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo terdapat empat tahapan belajar, Tahapan tersebut diantaranya : 1) Tahajji 2) Mu'allam Murattal 4) Mujawwad. Kemudian untuk pelaksanaannya dibutuhkan langkah-langkah pembelajaran, pembelajaran tilawah dilaksanakan dengan metode Talaqqi.
- c. Ustadz menerapkan langkah pembelajaran dengan beberapa tahapan yaitu pemanasan suara, praktik bersuara, penamaan suara dan tingkatan nada berupa menyuarakan rendah, sedang, dan tinggi. Setelah itu praktik bersuara dalam ayat sehingga diberitahu nama suara dan tingkatannya.
- d. Ustadz menerapkan langkah pelaksanaan khusus yang diterapkan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, jibril, mujawwad, eksperimen, dan inquiry sehingga dapat terimplementasikan pada metode dan teknik dalam mengelola pembelajaran agar menciptakan suasana belajar yang kondusif. Yaitu pertama, sebelum memulai

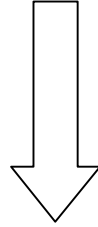
pembelajaran, guru mengajak santri untuk berdo'a. Kedua, siswa diajarkan melakukan pemanasan suara dengan cara ustadz memandu dan mengajak siswa untuk membaca al-Qur'an secara tartil. Ketiga, siswa diajak untuk membahas materi yang lalu, dengan memanfaatkan media, metode, dan teknik yang sesuai. Keempat, santri diajak untuk membuka maqro' surah An-Nisa' ayat 1. Setelah itu ustadz mendemonstrasikan lagu pertama yaitu bayati, setiap satu bentuk lagu ustadz mengintruksikan kepada seluruh santri untuk menirukan secara bersama-sama dimulai dengan hitungan 1 sampai 3, setelah itu beliau menunjuk satu santri senior untuk membaca sendiri satu lagu sambil mengetes mental santri tersebut. Ustadz melanjutkan materi hingga selesai 7 lagu, setiap bentuk 7 lagu tersebut diulang-ulang hingga dirasa santri menguasai lagu. Kelima, guru mengajak siswa berdo'a di akhir pertemuan.

- e. Guru menerapkan strategi pembelajaran induktif dengan menyampaikan materi tilawah yang mudah dicontoh kemudian semakin dalam menuju pada pendalaman konsep asal.
- f. Ustadz menerapkan pembelajaran langsung, untuk menyampaikan materi yang sama sekali belum dikuasai siswa menerapkan *expository learning*, kemudian setelah siswa memahami materi pokok secara perlahan diarahkan untuk menerapkan pembelajaran *inquiry/discovery learning*.
- g. Guru menerapkan pembelajaran yang tepat, cepat, dan mudah disesuaikan dengan perkembangan teknologi seperti pembelajaran tidak

langsung dengan menggunakan media perekam suara yang ada di handphone.

- h. Ustadz menerapkan metode pembelajaran langsung untuk memotivasi santri dengan memberikan ceramah tentang cerita beliau ketika menimba ilmu dahulu, keutamaan dalam belajar tilawah al-Qur'an, dan sejarah qori'-qori' terdahulu.
- i. Guru menerapkan teknik guna memberikan motivasi kepada santri yang sedang menurun semangatnya dengan menunjuk santri yang paling menonjol sehingga teman-teman yang lain akan termotivasi.
- j. Pengasuh dan semua ustadz/ustadzah sangat mendukung dan memfasilitasi para santri-santrinya untuk selalu mengembangkan kemampuannya dalam mengikuti acara dilingkungan masyarakat maupun ajang perlombaan yang diadakan oleh pemerintah.
- k. Ustadz menerapkan pembelajaran secara langsung bertatap muka untuk membimbing santri berlatih teknik pernafasan.
- l. Ustadz menerapkan penekanan pembelajaran pada praktik.
- m. Ustadz menerapkan teknik lagu yang panjang dengan menahan nafas sekuat-kuatnya, kemudian santri menirukan apa yang dicontohkan ustadz.
- n. Ustadz menerapkan metode penugasan santri berupa olah raga rutin dan aktifitas yang dapat menunjang pernafasan dengan cara yang sudah diajarkan oleh ustadz ketika pembelajaran langsung.

Pelaksanaan Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an



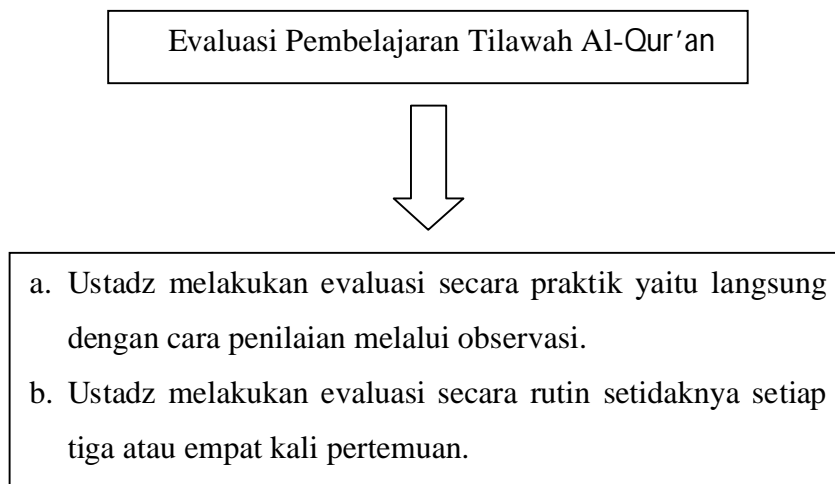
- a. Ustadz menerapkan pembelajaran secara langsung bertatap muka antara ustadz dan santri.
- b. Pembelajaran tilawah di LPTQ Nurussyafa'ah Podorejo terdapat empat tahapan belajar, Tahapan tersebut diantaranya : 1) Tahajji 2) Mu'allam Murattal 4) Mujawwad.
- c. Ustadz menerapkan langkah pembelajaran dengan beberapa tahapan.
- d. Ustadz menerapkan langkah pelaksanaan khusus.
- e. Guru menerapkan strategi pembelajaran induktif.
- f. Ustadz menerapkan pembelajaran langsung.
- g. Guru menerapkan pembelajaran yang tepat, cepat, dan mudah disesuaikan dengan perkembangan teknologi.
- h. Ustadz menerapkan metode pembelajaran langsung untuk memotivasi santri dengan memberikan ceramah tentang cerita beliau ketika menimba ilmu dahulu.
- i. Guru menerapkan teknik.
- j. Pengasuh dan semua ustadz/ustadzah sangat mendukung dan memfasilitasi para santri-santrinya.
- k. Ustadz menerapkan pembelajaran secara langsung bertatap muka untuk membimbing santri berlatih teknik pernafasan.
- l. Ustadz menerapkan penekanan pembelajaran pada praktik.
- m. Ustadz menerapkan teknik lagu yang panjang dengan menahan nafas.
- n. Ustadz menerapkan metode penugasan santri berupa olah raga rutin.

**Bagan 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran**

### 3. Evaluasi Pembelajaran Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Baca Al-Qur'an.

Melihat hasil paparan data lapangan terkait fokus penelitian kedua sebagaimana disebutkan di atas, maka dapat ditemukan bahwa evaluasi pembelajaran tilawah dalam meningkatkan kemampuan seni baca Al-Qur'a di LPTQ Nurus Syafa'ah Podorejo ternyata memiliki beberapa kecenderungan sebagaimana di bawah ini :

- a. Ustadz melakukan evaluasi secara praktik yaitu langsung dengan cara penilaian melalui observasi.
- b. Ustadz melakukan evaluasi secara rutin setidaknya setiap tiga atau empat kali pertemuan itu diadakan evaluasi materi atau maqro' dengan menyeluruh.



**Bagan 4.3 Evaluasi Pembelajaran**